

ETIKA



Cut Sarah, M.Psi., Psikolog

Etika Sebagai Dasar Pembentukan Kode Etik Psikologi

- Kaum professional bertindak atas nama manusia lain atau klien (Koehn, 2000).
- Karena orang-orang normal biasanya tidak mempercayakan kesehatan, kebebasan, atau dananya kepada orang asing, maka harus ada sesuatu pada kaum professional yang membuat atau menjamin klien-klien percaya pada mereka.

KODE ETIK PROFESI



Penjernihan Istilah

Ethos

Bahasa Yunani Kuno dalam bentuk tunggal dengan banyak arti: tempat tinggal yang biasa; padang rumput, kandang; habitat; kebiasaan, adat; akhlak, watak; perasaan, sikap, cara berpikir.

Etika (KBBI, 1991)

Etik (meliputi arti ke-2 dan ke-3 edisi sebelumnya)

Etika dikhususkan untuk ilmunya; ilmu yang mempelajari "etik".

Ta etha

Bentuk jamak yang artinya adat kebiasaan.

Etika (KBBI, 1988)

1) Ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban moral; 2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat.

Etika (Aristoteles)

Ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

Etika (KBBI, 1953)

Ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).



Penjabaran Arti Etika dalam KBBI

- 1** **SISTEM NILAI (Arti Etika Ke-3)**

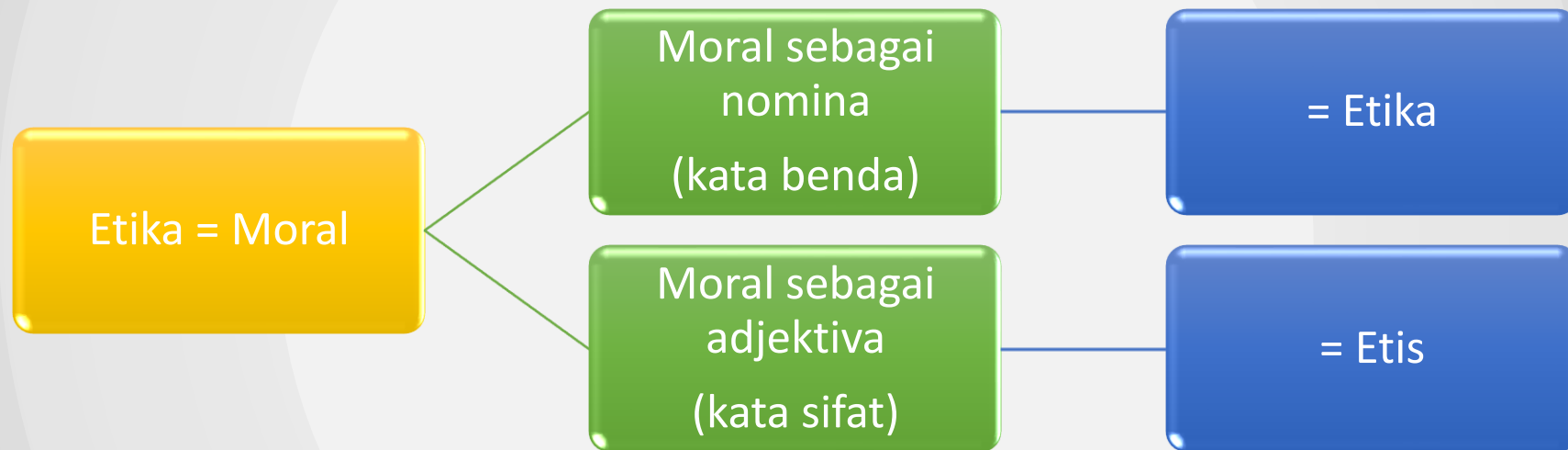
Nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Contoh: Etika suku-suku Indian; Etika agama Budha, Etika Protestan.
- 2** **KODE ETIK (Arti Etika Ke-2)**

Kumpulan asas atau nilai moral.

Contoh: Etika Rumah Sakit Indonesia; Kode Etik Psikologi.
- 3** **FILSAFAT MORAL (Arti Etika Ke- 1)**

Ilmu tentang baik atau buruk. Etika baru menjadi ilmu jika keyakinan-keyakinan etis menjadi bahan refleksi kritis bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Etika sebagai ilmu dapat membantu juga untuk menyusun kode etik.





Amoral

“Tidak berhubungan dengan konteks moral”, “di luar suasana etis”, “non-moral”.

Netral dari sudut moral atau tidak mempunyai relevansi etis.

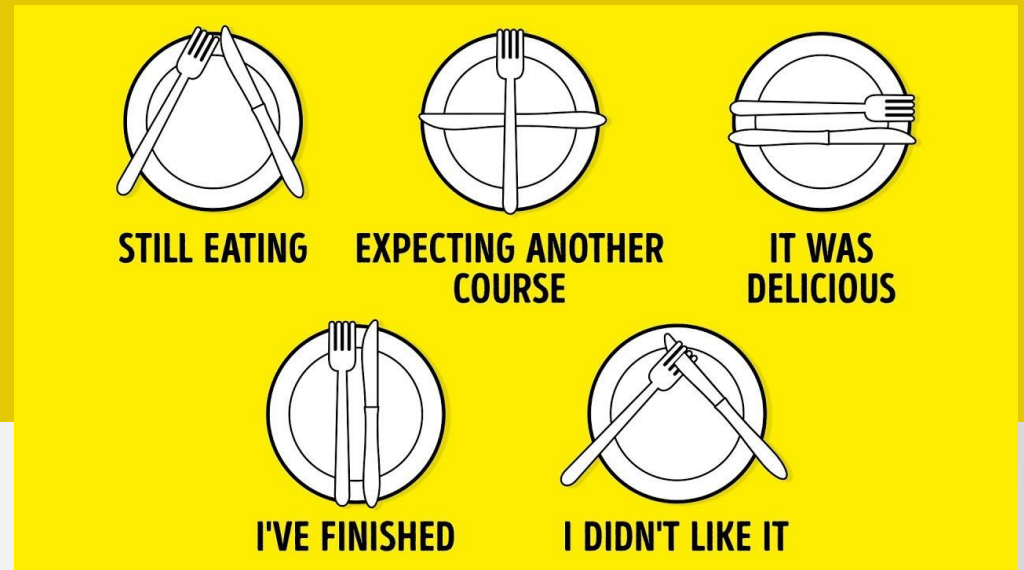


Immoral

“Bertentangan dengan moralitas yang baik”, “secara moral buruk”, “tidak etis”.



Etika/ Ethics
“Moral”



Etiket/ Etiquette
“Sopan Santun”

Perbandingan Etika & Etiket

Terdapat 2 persamaan etika dan etiket:

1. Menyangkut perilaku manusia.
2. Mengatur perilaku manusia secara normatif.

Ada pula 4 perbedaan mendasar antara etika dan etiket:

ETIKA	ETIKET
Memberi norma tentang <i>perbuatan itu sendiri</i> .	Menyangkut cara suatu perbuatan harus dilakukan manusia.
Selalu berlaku.	Hanya berlaku dalam pergaulan.
Lebih absolut.	Bersifat relatif.
Menyangkut manusia dari segi dalam.	Memandang manusia dari segi lahiriah saja.

Etika sebagai Cabang Filsafat (3)



1

Moralitas: Ciri Khas Manusia

Moralitas merupakan suatu fenomena manusiawi yang universal.

Manusia adalah *binatang-plus* karena mempunyai kesadaran moral.

Ada dua macam keharusan: keharusan alamiah (hukum alam) → otomatisme dan keharusan moral (hukum moral) → mengandaikan adanya kebebasan.



Etika: Ilmu tentang Moralitas

Ada 3 pendekatan tentang tingkah laku moral:

- 1) Etika Deskriptif
- 2) Etika Normatif
- 3) Metaetika

Etika Deskriptif

Melukiskan (tidak memberi penilaian) tingkah laku moral dalam arti luas, misalnya, adat kebiasaan, anggapan-anggapan tentang baik dan buruk, tentang tindakan-tindakan yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan.

Contoh: Mempelajari pandangan-pandangan moral dalam Uni Soviet yang komunis dan ateis dulu: mengapa mereka permisif terhadap pengguguran kandungan, misalnya, sedang dalam pornografi begitu ketat. Tidak memberi penilaian terhadap pengguguran kandungan dan pornografi sebagai masalah moral.

Termasuk ilmu pengetahuan empiris bukan filsafat.

Etika Normatif

Tidak melukiskan (deskriptif) melainkan preskriptif (=memerintah), menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral.

Bertujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktek.

Terbagi dua *etika umum* dan *etika khusus*. (*related to logic/ premis-premis*)

Metaetika

Bergerak pada taraf lebih tinggi daripada perilaku etis, yaitu pada taraf “bahasa etis” atau bahasa yang kita gunakan di bidang moral. Metaetika mempelajari **logika** khusus dari ucapan-ucapan etis.

George Moore (1873-1958) menulis buku terkenal yang terdiri atas analisis terhadap kata yang sangat penting dalam konteks etika, yaitu kata “baik”.

Termasuk filsafat analitis/ etika analitis.

Pertanyaan besarnya adalah *the is/ ought question*.

Kalau sesuatu ada atau kalau sesuatu merupakan kenyataan (*is*: faktual), apakah dari situ dapat disimpulkan bahwa sesuatu harus atau boleh dilakukan (*ought*: normatif).

Pendekatan
Non-
Filosofis

- Etika Deskriptif

Pendekatan
Filosofis

- Etika Normatif
- Metaetika

Pendekatan
Normatif (punya
standpoint
moral)

- Etika Normatif

Pendekatan
Non-Normatif
(netral terhadap
posisi moral)

- Etika Deskriptif
- Metaetika

Hakikat Etika Filosofis

Kita hampir tidak pernah bersikap netral. Seringkali melakukan evaluasi terhadap segala sesuatu. Kita menyetujui dan menolak tidak hanya di tahap intelektual, tetapi juga pada tahap moral; kita memuji atau mencela.

Etika adalah refleksi ilmiah tentang tingkah laku manusia dari sudut norma-norma atau dari sudut baik dan buruk. SEGI NORMATIF merupakan sudut pandang yang khas dalam etika.

Etika termasuk filsafat. Filsafat tidak membatasi diri pada gejala-gejala konkret. Tugas utamanya ialah menyelidiki apa yang harus dilakukan manusia. Semua cabang filsafat membahas “yang ada”, sedangkan etika membahas “yang harus dilakukan”.

Disebut juga filsafat praktis.



Peranan Etika dalam Dunia Modern

Terdapat 3 ciri yang menonjol dalam memandang situasi etis dalam dunia modern:

- 1 Pluralisme moral**
Didorong faktor komunikasi dan era internet yang semakin pesat.
- 2 Timbulnya masalah-masalah etis baru**
Disebabkan perkembangan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu biomedis. Juga bidang fisika nuklir dan teknologi informasi.
- 3 Kepedulian etis yang mendunia**
Gerakan-gerakan perjuangan moral yang aktif pada taraf internasional. Gejala paling mencolok adalah *Deklarasi Universal tentang Hak-hak Asasi Manusia* oleh PBB pada 10 Desember 1948.

DISKUSI KRITIS

Bersama kelompok silahkan bahas tentang:

- 1. Bagaimana hubungan moral, agama, dan etika filosofis?**
- 2. Bagaimana hubungan moral dan hukum?**





Agama berhubungan erat dengan moral. Motivasi terpenting dan terkuat bagi perilaku moral adalah agama. Ajaran moral yang terkandung dalam agama meliputi dua macam aturan yang *mendetail* dan *lebih umum*. Ajaran moral itu diterima atas dasar keimanan.

Berbeda dengan agama, filsafat memilih titik tolaknya dalam rasio dan untuk selanjutnya juga mendasarkan dirinya hanya atas rasio. Kebenaran iman tidak dibuktikan, melainkan dipercaya. Jika agama berkhotbah, maka filsafat berargumentasi. Dalam konteks agama kesalahan moral adalah dosa, sedangkan sudut filsafat moral, kesalahan moral adalah pelanggaran prinsip etis yang seharusnya dipenuhi.

Dengan demikian kita sampai pada kesimpulan bahwa sudut pandang berbeda, jika agama dan filsafat berbicara tentang hal-hal etis. Namun bukan berarti tidak ada hubungan erat antara agama dan filsafat. Dipandang dari segi filsafat, maka filsuf beragama akan dipengaruhi oleh keyakinannya (dan juga faktor lain). Dipandang dari segi agama, agama seringkali menggunakan argumentasi yang pada dasarnya bersifat filosofis, terutama kalau masalah itu baru dan diakibatkan oleh perkembangan ilmiah yang modern.



m membatasi
a tingkah laku
hiriah saja,
moralitas
yangkut sikap
batin.



MORAL MENILAI HUKUM DAN TIDAK SEBALIKNYA.

Hukum membutuhkan moral. Alasan pertama, "Apa artinya Undang-Undang tanpa moralitas? Tanpa moralitas, hukum akan kosong. Alasan kedua menyangkut pelaksanaan hukum. Sistem hukum ditopang 3 pilar penting: kepolisian, kejaksaan, dan para hakim. Semua penegak hukum ini harus berlaku etis dalam menjalankan tugasnya agar dapat menegakkan keadilan.

Moral juga membutuhkan hukum. Moral akan mengawang-awang jika tidak diungkapkan dan dilembagakan dalam masyarakat, seperti terjadi dengan hukum, khususnya hukum pidana. Hukum juga mengatur konsekuensi-konsekuensi lebih mendetail dari prinsip-prinsip moral.

Walaupun terdapat hubungan erat antara moral dan hukum, perlu dipertahankan juga bahwa moral dan hukum tidak sama. Tidak mustahil adanya undang-undang yang immoral (contoh kolonialisme, politik *apatheid*). Namun, desakan atas nama moralitas berhasil mengakibatkan perubahan system hukum.



0822 730 40508



cut.sarah20@gmail.com

Always make the best you can for your assignment.
Always IQRA'